

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut Research and Development (R&D). Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa Wayang Kertas sebagai sarana literasi dan minat baca kelas rendah serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan suatu produk. Produk dalam penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa media, model, alat peraga, modul, alat pembelajaran dan sebagainya. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk, konsep, metode, alat, program atau cara yang dapat membantu mempermudah dan mengatasi permasalahan yang dihadapi manusia. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan termasuk dalam kategori penelitian terapan. Selain itu, dalam praktiknya, penelitian pengembangan diuji dengan penelitian eksperimen, artinya alat/produk yang telah dihasilkan akan diuji efektifitas dan kualitasnya dalam sebuah eksperimen. Penelitian pengembangan bidang pendidikan berupaya menciptakan produk yang bermanfaat dan dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan. Penciptaan produk tersebut dapat berupa penyusunan model pembelajaran, media pembelajaran, buku ajar atau bahan praktik. Selain itu, dapat pula berupa software yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan memiliki langkah-langkah tertentu sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Langkah Prosedur atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono dengan 10 tahap penelitian dan pengembangan.

Peneliti membatasi penelitian ini sampai langkah ke-delapan dari kesepuluh langkah. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan waktu dan estimasi biaya yang terbatas. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah melihat produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar materi cerita fabel. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya suatu masalah. Potensi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa dipergunakan untuk penambahan nilai. Untuk mengetahui masalah awal dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti melakukan studi awal dengan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu guru SDN Bangunsari dan beberapa. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang ada, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pada saat pengumpulan datanya Sugiyono (2011). Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, mengetahui bahwa belum adanya media Wayang Kertas yang digunakan guru dalam menumbuhkan budaya literasi dan minat baca. Guru juga mengatakan bahwa peserta didik perlu diberikan media pembelajaran yang menunjang minat siswa dalam kegiatan literasi dan minat baca. Berkaitan dengan permasalahan ini, maka perlu adanya pengembangan terhadap media Wayang Kertas untuk dilaksanakan disekolah. Maka peneliti akan mengembangkan sebuah produk media pembelajaran, yaitu Wayang Kertas Sebagai Media Literasi dan Minat Baca Siswa Kelas Rendah.

#### 2. Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dan studi pustaka. wawancara tidak terstruktur dengan salah satu Guru di SDN. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti guna mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan, sehingga peneliti dapat

menentukan produk pengembangan agar menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan kajian-kajian pustaka yang relevan sebagai landasan dalam mengembangkan produk. Setelah perumusan masalah, penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, angket, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data selanjutnya dapat dilihat pada instrumen pengumpulan data.

### 3. Desain Produk

Berdasarkan studi awal, produk dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Wayang Kertas sebagai media literasi dan minat baca. Peneliti pada tahap ini mempelajari teknik pembuatan Wayang Kertas yang akan didesain. Rancangan produk didesain menggunakan aplikasi. Selanjutnya rancangan produk yang berupa konseptual direalisasikan menjadi produk siap diimplementasikan. Produk yang dihasilkan berupa Wayang Kertas. Bentuk produk yang dikembangkan berbentuk wayang dengan ukuran 36x30 cm dengan menggunakan bahan kertas Vinyl untuk stiker dan kertas Brown Kraft sebagai lapisan dengan ukuran 2mm dengan pegangan terbuat dari bambu. Kajian produk akhir akan dijelaskan pada BAB IV Validasi Desain. Validasi desain merupakan proses menilai apakah produk yang dibuat layak atau tidak. Produk yang dikembangkan berupa Wayang Kertas ini akan dilakukan validasi internal dilakukan dengan dosen pembimbing. Sedangkan validasi eksternal dinilai oleh ahli materi, ahli materi agama dan ahli media. Hasil dari penilaian ini akan dijadikan bahan perbaikan produk agar lebih baik. Pada tahap ini, validator menilai dan memberikan saran dan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Hasil dari validasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan produk agar layak digunakan uji coba lapangan. Data hasil penilaian dari validator akan dijelaskan pada BAB IV.

### 4. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui ahli maka peneliti selanjutnya melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan dengan mempertimbangkan penilaian dari validator. Setelah mendapat

revisi desain maka peneliti dapat mempertimbangkan kelemahan dari media yang dikembangkan, selanjutnya kelemahan tersebut akan diperbaiki. Setelah melakukan revisi dan mendapat kriteria minimal “Valid”, maka produk dapat digunakan untuk uji coba lapangan.

#### 5. Uji Coba Media

Setelah revisi desain maka peneliti selanjutnya melakukan uji coba produk. Uji coba media Wayang Kertas dilakukan agar diketahui keefektivasan dari media yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan pada kelompok terbatas. Uji coba terbatas dilakukan dengan peserta didik kelas rendah sejumlah 5 anak. Pemilihan subjek uji coba dilakukan secara bebas. Dalam uji coba siswa diberikan angket respon setelah penggunaan media sebagai penilaian terhadap media yang dikembangkan. Hasil dari penilaian dijelaskan pada BAB IV.

#### 6. Revisi Produk

Setelah uji coba media pada kelompok terbatas peneliti melakukan revisi produk apabila selama uji coba terdapat kelemahan dan kekurangan produk. Kemudian dilakukan revisi berdasarkan angket respon. Pada penelitian dan pengembangan ini berdasarkan angket respon media tidak mendapat revisi sehingga dapat digunakan untuk uji coba pemakaian.

#### 7. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap ini produk diterapkan sekala kelompok besar. Dalam pelaksanaannya, produk tersebut tetap dinilai kekurangan atau hambatan yang ada untuk perbaikan lebih lanjut. Uji coba pemakaian dilakukan terhadap siswa kelas rendah. Uji coba pemakaian diawali dengan pemberian pre-test, kemudian penggunaan media dan terakhir pemberian post-test dan angket respon. Data hasil pre-test, post-tes dan angket respon selanjutnya akan dijelaskan pada BAB IV.

#### 8. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba terdapat kekurangan dan kelemahan. Revisi dilakukan sebagai penyempurnaan produk yang dikembangkan. Revisi berdasarkan saran dari validator, dan

angket respon peserta didik juga digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan revisi pada produk.

### C. Uji Coba Produk

#### 1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk pengembangan ini memiliki tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba lapangan berkala. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Tahap Konsultasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan produk yang dikembangkan. Tujuan dari tahap konsultasi adalah untuk mendapat saran dan masukan dari dosen pembimbing untuk perbaikan media yang dikembangkan sebelum dinilai oleh validator ahli

##### b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut: Ahli materi, ahli Bahasa dan ahli media memberikan penilaian dan masukan berupa saran dan kritikan terhadap media wayang kertas sebagai sarana literasi dan berekspresi.

- 1) Analisis data pengembangan dilakukan dengan data penilaian berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh ahli.
- 2) Pengembangan melakukan perbaikan produk berdasarkan kritik dan saran yang diberikan.

Adapun kriteria ahli materi, ahli bahasa dan ahli media adalah sebagai berikut:

- 1) Ahli materi dan ahli bahasa adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan dan atau guru pengampu mata pelajaran dengan kriteria minimal S1.
- 2) Ahli media adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pada bidang pendidikan maupun non pendidikan dan atau pendidik maupun non pendidik dengan kriteria minimal S1. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan agar ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa memberikan penilaian dan masukan mengenai kesesuaian materi



dan tampilan media komik digital. Apabila terdapat saran perbaikan, maka dilakukan revisi dan ahli revisi akan diuji cobakan kembali pada ahli untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Tahap Uji Coba Produk

Tahap uji coba Produk terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang belajar menggunakan produk hasil pengembangan.
- 2) Siswa memberikan penilaian terhadap media pembelajaran melalui angket respon dan minat dalam satu instrumen.
- 3) Penelitian melakukan analisis data berdasarkan data hasil penilaian yang diperoleh.
- 4) Peneliti melakukan perbaikan produk berdasarkan hasil analisis penilaian yang diperoleh.

Uji coba lapangan dilakukan dengan kelompok kecil terlebih dahulu pada siswa kelas rendah SD Bangunsari. Produk yang diuji cobakan yaitu “Wayang Kertas” dengan disajikan sebuah bacaan cerita yang disiapkan peneliti. Uji coba dilakukan dengan siswa mempelajari isi bacaan terlebih dahulu untuk melihat daya tarik siswa dalam kegiatan membaca dilihat siswa tertarik dengan kegiatan membaca apa tidak. Setelah mempelajari isi bacaan, siswa dikenalkan dengan media wayang kertas. Langkah terakhir adalah siswa mengisi angket respon siswa terhadap media pembelajaran wayang kertas.

2. Subjek Uji Coba

Penelitian ini melibatkan subjek yaitu siswa kelas rendah SDN Bangunsari. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seorang guru sebagai pengawas dan 5 siswa dengan membentuk kelompok kecil atau kelompok belajar sebagai uji coba. Sedangkan sasaran penelitian ini yaitu siswa kelas rendah SDN Bangunsari. Pada penelitian kelompok kecil subjek yang digunakan yaitu 5 siswa.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh

berdasarkan kritikan, tanggapan dan saran yang disampaikan oleh pembimbing, ahli materi, ahli media, ahli pembelajar, dan siswa kelas rendah SD Bangunsari terhadap kualitas penampilan dan materi pada wayang kertas yang dihasilkan yang terdapat dalam saran/catatan pada angket uji validitas para ahli dan angket respon siswa. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian pembimbing, ahli media, ahli materi, dan siswa melalui angket validasi.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Sebelum digunakan, tiap instrumen divalidasi oleh validator. Berikut ini penjelasannya:

##### a. Observasi

Penelitian pengamatan (Observasi) meliputi pengamatan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera Arikunto (2010). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan objek, baik secara langsung tidak langsung. Metode instrument observasi ini dipergunakan guna menghimpun data penelitian dari media wayang kertas melalui pengamatan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam responden di SDN Bangunsari. Selain untuk menghimpun data instrumen juga dipakai sebagai alat untuk melengkapi instrument yang lain. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran, ketersediaan media, dan penggunaan media.

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim digunakan. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Metode observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar pada jenjang sekolah dasar. Instrumen observasi pada penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran. Instrumen observasi ini bertujuan

untuk mengetahui kesiapan pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2015: 15). Kuesioner akan diberikan kepada validator untuk memperoleh data berupa lembar penilaian dan lembar tanggapan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam koesioner tersebut digunakan skala bertingkat dimana pada setiap pertanyaan yang dilampirkan, validator memberikan skor untuk setiap aspek yang ditanyakan dari media pembelajaran. Selain itu juga diberikan kuesioner yang berupa lembar komentar dan saran terhadap media pembelajaran.

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar</li> <li>2. Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Kebenaran materi</li> <li>4. Pemberian Latihan</li> <li>5. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik</li> <li>6. Pemnyampaian materi pada lembar kerja siswa mudah dipahami</li> <li>7. Menyajikan materi dengan menarik (memumbuhkan rasa ingin tahu)</li> </ol>

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi angket ahli materi dan lembar angket ahli materi. Selanjutnya instrument tersebut diserahkan kepada validator untuk divalidasi kelayakan instrumen.



**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media**

No	Aspek	Indikator
1.	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan media yang dikembangkan</li> <li>2. Keawetan media yang dikembangkan</li> <li>3. Kesesuaian ukuran media yang dikembangkan</li> </ol>
2.	Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar dan warna yang digunakan</li> <li>2. Kejelasan teks yang digunakan</li> <li>3. Pemilihan warna pada Wayang Kertas</li> </ol>
3.	Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemakaian Wayang Kertas dengan karakteristik peserta didik</li> <li>2. Kepraktisan Wayang Kertas</li> <li>3. Ketepatan Wayang Kertas dalam mengembangkan minat belajar siswa</li> </ol>

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat kisi- kisi angket ahli media dan lembar angket ahli media. Selanjutnya instrumen tersebut diserahkan kepada validator untuk divalidasi kelayakan instrumen.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa**

No	Aspek	Indikator
1	Penggunaan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>2. Penulisan kalimat jelas</li> </ol>
2.	Ketepatan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan ejaan kalimat jelas</li> <li>2. Kalimat disusun dengan jelas</li> <li>3. Pemilihan kata tepat dan jelas</li> </ol>
3.	Keterbacaan dan Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panjang kalimat sesuai dengan pemahaman siswa</li> <li>2. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa</li> <li>3. Soal yang disajikan runtut sesuai dengan materi yang disajikan</li> </ol>

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi angket ahli bahasa dan lembar angket ahli bahasa. Selanjutnya instrumen tersebut diserahkan kepada validator untuk divalidasi kelayakan instrumen.

Instrumen angket respon untuk mengetahui kelayakan produk atau media yang dikembangkan dari penilaian siswa dan guru setelah menggunakan media tersebut. Berikut kisi-kisi instrumen angket respon siswa dan guru.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru Terhadap**  
**Media Wayang Kertas**

No	Aspek dan Indikator
	<p><b>Fisik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar pada media ini terlihat jelas</li> <li>2. Bahan yang digunakan aman untuk anak-anak</li> <li>3. Pemilihan warna pada media ini sudah sesuai</li> </ol> <p><b>Materi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disampaikan dengan media ini mudah dipahami</li> <li>2. Belajar dengan menggunakan media ini membuat saya mempelajari hal-hal baru dan menambah pengetahuan</li> </ol> <p><b>Manfaat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih mudah dalam memahami materi ketika belajar dengan menggunakan media Wayang Kertas</li> <li>2. Media Wayang Kertas membuat siswa lebih fokus dalam belajar</li> <li>3. Belajar dengan menggunakan media Wayang Kertas membuat siswa bersemangat</li> <li>4. Siswa suka dengan tema yang digunakan pada media wayang kertas.</li> <li>5. Siswa ingin menggunakan kembali media Wayang Kertas saat belajar.</li> <li>6. Pembelajaran dengan menggunakan media Wayang Kertas menyenangkan.</li> <li>7. Siswa senang jika sering menggunakan media Wayang Kertas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Fabel di kelas</li> <li>8. Siswa suka dengan media Wayang Kertas</li> <li>9. Siswa tidak kesulitan menggunakan media wayang kertas.</li> <li>10. Siswa merasa tertantang ketika mengerjakan soal yang ada di media Wayang Kertas.</li> </ol>

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap**  
**Media Wayang Kertas**

No	Aspek dan Indikator
	<p><b>Fisik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar pada media ini terlihat jelas</li> <li>2. Bahan yang digunakan aman untuk anak-anak</li> <li>3. Pemilihan warna pada media ini sudah sesuai</li> </ol> <p><b>Materi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disampaikan dengan media ini mudah dipahami</li> <li>2. Belajar dengan menggunakan media ini membuat saya mempelajari hal-hal baru dan menambah pengetahuan</li> </ol> <p><b>Manfaat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih mudah dalam memahami materi ketika belajar dengan menggunakan media wayang kertas.</li> <li>2. Media wayang kertas membuat saya lebih fokus dalam belajar</li> <li>3. Belajar dengan menggunakan media wayang kertas membuat saya bersemangat.</li> <li>4. Saya suka dengan tema yang digunakan pada media wayang kertas.</li> <li>5. Saya ingin menggunakan kembali media wayang kertas saat belajar.</li> <li>6. Belajar dengan menggunakan media wayang kertas menyenangkan</li> <li>7. Saya senang jika sering menggunakan media wayang kertas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel di kelas</li> <li>8. Saya suka dengan media wayang kertas</li> <li>9. Saya tidak kesulitan menggunakan media wayang kertas</li> <li>10. Saya merasa tertantang ketika mengerjakan soal yang ada di media wayang kertas</li> </ol>

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti membuat kisi-kisi angket respon siswa dan guru serta lembar angket respon siswa dan guru. Selanjutnya instrumen tersebut diserahkan kepada validator untuk divalidasi kelayakan instrumen.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan, yaitu lembar validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, pedoman wawancara, serta lembar angket respon siswa dan guru. Fungsi dari lembar validasi ahli materi adalah untuk mengukur

pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan keterkaitannya dengan kompetensi yang diharapkan. Sementara itu, lembar validasi ahli media akan mengevaluasi kelayakan media yang dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran, sedangkan lembar ahli bahasa akan digunakan untuk mengevaluasi kelayakan media dari segi bahasa. Pedoman wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai respon dan tanggapan terhadap pembelajaran serta penggunaan media dalam pembelajaran. Akhirnya, lembar angket respon siswa dan guru akan digunakan untuk mengetahui respon setelah menggunakan media tersebut.

Kriteria penilaian media pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan Walker & Hess, seperti yang dijelaskan oleh Arsyad pada tahun 2011 (175-176). Terdapat beberapa kriteria yang akan dinilai, yang berkaitan dengan kualitas media pembelajaran, yaitu:



**Tabel 3.6 Kriteria Dalam Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan Pada Kualitas Menurut Walker dan Hess**

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas isi dan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketetapan</li> <li>2. Kepentingan</li> <li>3. Kelengkapan</li> <li>4. Keseimbangan</li> <li>5. Minat dan perhatian</li> <li>6. Keadilan</li> <li>7. Kesesuaian dengan keadaan siswa</li> </ol>
2.	Kualitas instruksional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan belajar</li> <li>2. Memberikan bantuan belajar</li> <li>3. Kualitas motivasi</li> <li>4. Fleksibilitas instruksional</li> <li>5. Hubungan dengan program pembelajaran lain</li> <li>6. Kualitas sosial interaksi instruksionalnya</li> <li>7. Kualitas tes dan penilaiannya</li> <li>8. Dapat memberi dampak bagi siswa</li> <li>9. Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya</li> </ol>
3.	Kualitas teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah digunakan</li> <li>2. Kualitas tampilan</li> <li>3. Kualitas penanganan jawaban</li> <li>4. Kualitas pendokumentasian</li> </ol>

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan oleh Walker dan Hess, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian tersebut terdiri dari lima bagian, yaitu: 1) lembar validasi oleh ahli materi, 2) lembar validasi oleh ahlimedia, 3) lembar validasi oleh ahli bahasa, 4) pedoman wawancara, dan 5) angket respon siswa dan guru setelah menggunakan media Wayang Kertas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi



adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

d. Wawancara

Menurut Sugiyono(2015: 05) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti menginginkan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang sedikit/kecil. merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran dan sejauh mana penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara tersebut akan digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk produk yang akan dikembangkan.

**Tabel 3.7 Kisi-kisi wawancara Guru**

No	Aspek	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Proses KBM	Bagaimana sekolah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia?
		Apakah Bapak/Ibu memiliki persiapan tertentu sebelum melakukan pembelajaran? Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh Bapak/Ibu?
		Pada kegiatan awal pembelajaran, apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
		Bagaimana langkah-langkah kegiatan inti pada pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?
		Bagaimana Bapak/Ibu melakukan kegiatan penutup pada akhir pembelajaran?
		Bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran?
2.	Masalah dalam KBM	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala yang berkaitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ? Jika iya, apa saja kendala tersebut?

No	Aspek	Kisi-Kisi Pertanyaan
		<p>Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala yang berkaitan dengan media pada Bahasa Indonesia ? Jika iya, apa saja kendala tersebut?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala berkaitan dengan fasilitas dan lingkungan belajar? Jika iya, apa saja kendala tersebut?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala berkaitan dengan siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika iya, apa saja kendala tersebut?</p>
3.	Materi Pembelajaran	<p>Apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran menjadi efektif?</p> <p>Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan?</p>
4.	Media Pembelajaran	<p>Apakah tersedia media pembelajaran yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?</p> <p>Media apa yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran?</p> <p>Untuk Bapak/Ibu sendiri, apakah pernah membuat media pembelajaran? Apa jenis media yang dibuat?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>Bagaimana respon siswa setelah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran?</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi setelah menggunakan media pembelajaran?</p>

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Wawancara siswa

No	Aspek	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Proses KBM	1. Apakah kamu memiliki persiapan tertentu sebelum pembelajaran di mulai?
		2. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
		3. Bagaimana cara gurumu memulai pembelajaran?
		4. Apakah kamu memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung?
		5. Bagaimana tanggapanmu mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung?
2.	Masalah dalam KBM	1. Apakah kamu memiliki kesulitan saat proses pembelajaran?
		2. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran?
		3. Bagaimana cara kau mengatasi kesulitan dalam pembelajaran?
		4. Apakah saat mengalami kesulitan kamu meminta bantuan? Jika iya, kepada siapa kamu meminta bantuan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran?
3.	Materi Pembelajaran	1. Materi pembelajaran apa yang kamu sukai dan tidak kamu sukai?
		2. Materi Pembelajaran
		3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang Ibu/ Bapak Guru sampaikan?
		4. Di rumah apakah kamu mempelajari kembali materi yang telah di sampaikan?
4.	Media Pembelajaran	1. Apakah tersedia media pembelajaran yang ada di sekolah? Jika iya, apa saja?
		2. Apakah selama pembelajaran Ibu/ Bapak Guru menggunakan media pembelajaran?
		3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
		4. Pernahkah kamu memakai media berupa gambar? Jika iya, apakah kamu lebih memahami materi jika pembelajaran menggunakan media

		gambar?
		5. Apakah kamu pernah membuat media pembelajaran yang sederhana untuk membantumu dalam belajar?
		6. Bagaimana tanggapanmu mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data proses pengembangan produk media pembelajaran wayang kertas berupa data deskriptif, yaitu tinjauan dan saran dari ahli materi dan ahli media sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal penelitian pengembangan dilakukan dengan mencari masalah yang ada di sekolah dasar, kemudian tahap selanjutnya yaitu penyusunan instrumen penelitian dan pengembangan media.

Tahap akhir adalah penilaian. Setelah media divalidasi, kemudian direvisi sehingga diperoleh media revisi tahap I. Media hasil revisi tahap I kemudian diuji coba di lapangan. Berdasarkan tahap-tahap tersebut maka akan dihasilkan produk akhir media wayang kertas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan teknik, yaitu:

## 6. Analisis data tingkat kevalidan produk

Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data tingkat kevalidan produk yang dihasilkan menggunakan data kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data tingkat kevalidan produk yang dihasilkan menggunakan data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Perhitungan rerata dari setiap data yang diperoleh. Perhitungan rerata atau mean dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2015)

$$\text{Mean (Me)} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mean (M) : Skor rata-rata

$\sum X$  : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah item keseluruhan

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, penilaian hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian, dalam

penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan.

#### Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$X > X_i + 1,80$	Sbi	Sangat Valid
$X_i + 0,60$	$S_{bi} < X \leq X_i + 1,80$	Valid
$X_i - 0,60$	$S_{bi} < X \leq X_i + 0,60$	Cukup valid
$X_i - 1,80$	$S_{bi} < X \leq X_i - 0,60$	Kurang valid
$X \leq X_i - 1,80$	Sbi	Sangat Kurang valid

Keterangan :

Rerata ideal :  $1/2$  (skor maksimum ideal+skor minimum ideal)

Simpangan baku ideal :  $1/6$  (skor maksimum ideal+skor minimum ideal)  
(sbi)

Skor actual (X) : skor empiris

Berdasarkan rumus konversi di atas, perhitungan data kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan cara menerapkan rumus konversi tersebut :

Diketahui :

Skor minimal ideal : 1

Rerata ideal (Xi) :  $1/2 (5-1)=2$

Simpangan baku ideal :  $1/6 (5-1)=0,67$

Dinyatakan :Interval skor kategori sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, sangat kurang valid.

Jawab :Kategori sangat valid =  $X > X_i + 1,80$  Sbi  
 $= X > 2 + (1,80 \times 0,67)$   
 $= X > 2 + (1,21)$   
 $= X > 3,21$

Kategori Valid =  $X_i + 0,60$  Sbi  $< X \leq X_i + 1,80$  Sbi  
 $= 2 + (0,60 \times 0,67) < X \leq 2 + (1,80$   
 $\times 0,67)$   
 $= 2 + (0,40) < X \leq 2 + (1,21)$   
 $= 2,40 < X \leq 3,21$



$$\begin{aligned}
 \text{Kategori cukup valid} &= X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi} \\
 &= 2 - (0,60 \times 0,67) < X \leq 2 + (0,60 \times 0,67) \\
 &= 2 - (0,40) < X \leq 2 + (0,40) \\
 &= 1,60 < X \leq 2,40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori kurang valid} &= X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi} \\
 &= 2 - (1,80 \times 0,67) < X \leq 2 - (0,60 \times 0,67) \\
 &= 2 - (1,21) < X \leq 2 - (0,40) \\
 &= 0,79 < X \leq 1,60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat kurang valid} &= X \leq X_i - 1,80 S_{bi} \\
 &= X \leq 2 - (1,80 \times 0,67) \\
 &= X \leq 2 - (1,2) \\
 &= X \leq 0,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan diatas, di peroleh data kuantitatif menjadi data kualitatif skala lima sebagai berikut :

Kriteria Kevalidan Produk

Interval Skor    Kriteria

3,22 - 5            Sangat valid

2,41 - 3,21        Valid

1,61 - 2,40        Cukup valid

0,80 - 1,60        Kurang valid

0 - 0,79            Sangat kurang valid

Berdasarkan tabel di atas, penelitian di katakan valid apabila memenuhi syarat pencapaian rata-rata 2,41 dari seluruh unsur yang terdapat pada angket penilaian. Penilaian harus memenuhi kriteria valid, apabila penilaian menunjukkan kriteria tidak valid, maka di lakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

## 7. Analisis Data Uji Coba

Analisis data instrument respon siswa di gunakan untuk melihat ketertarikan minat siswa terhadap media pembelajaran yang di

kembangkan. Hasil penelitian data angket respon peserta didik dapat di analisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase dari tiap komponen hasil angket. Kriteria penilaian respon siswa dapat di lihat pada tabel berikut :

#### Kriteria Penilaian Respon

Skor Kriteria

1 Ya

0 Tidak

Hasil respon siswa di analisis dengan presentase setiap indikator dan keseluruhan menggunakan rumus berikut : nilai respon peserta didik= $(\text{jawaban "ya"})/(\text{skor maksimum per aspek}) \times 10$

